



**BIMBINGAN TEKNIS MITIGASI RISIKO KEUANGAN DAN BISNIS BAGI
PENGELOLA BUMDes DI DESA KALI SARI**

*FINANCIAL AND BUSINESS RISK MITIGATION TECHNICAL GUIDANCE FOR
BUMDes MANAGERS IN KALI SARI VILLAGE*

Driya Wiryawan^{1*}, Prakarsa Panjinegara², Ahmad Faisol³, Dorothy Pandjaitan⁴
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung^{1,2,3}

Email Penulis Pertama^{1}, Email Penulis Kedua² (Disarankan Email Institusi)*
driyawiryawan@feb.unila.ac.id, prakarsa.panjinegara@feb.unila.ac.id,
ahmad.faisol@feb.unila.ac.id, dorothy.rouly@feb.unila.ac.id

Abstrak

Perkembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) pada saat ini sangat penting dalam peningkatan perekonomian masyarakat disebabkan semakin sedikitnya lapangan pekerjaan yang ada dan hal ini mengakibatkan masyarakat harus dapat berdiri sendiri dan menciptakan lapangan pekerjaan baru bagi diri mereka sendiri dan masyarakat sekitar. Dalam menciptakan usaha atau bisnis tentu saja tidak semuanya berjalan dengan lancar, selalu ada proses dan setiap proses pasti menjumpai kegagalan. Untuk itu bimbingan teknis mitigasi risiko keuangan dan bisnis bagi aparatur pengelola badan usaha milik desa (BUMDes) di desa kali sari guna mengantisipasi kegagalan usaha sangatlah dibutuhkan.

Kata kunci: Mitigasi Resiko Keuangan, Bisnis, BUMDes, antisipasi kegagalan usaha.

Abstract

The development of Village-Owned Enterprises (BUMDes) is currently very important in improving the community's economy due to the lack of existing jobs and this results in the community having to be able to stand alone and create new jobs for themselves and the surrounding community. In creating a business or business, of course, not everything goes smoothly, there is always a process and every process is bound to meet failure. For this reason, technical guidance on financial and business risk mitigation for officials who manage village-owned enterprises (BUMDes) in Kali Sari village in order to anticipate business failure is needed.

Keywords: Financial Risk Mitigation, Business, BUMDes, anticipating business failure

1. PENDAHULUAN

Salah satu misi pemerintah pada saat ini yaitu untuk membangun daerah pedesaan yang dapat dicapai melalui sebuah pemberdayaan masyarakat dengan tujuan untuk meningkatkan produktivitas dan keanekaragaman usaha yang ada, terpenuhinya sarana dan fasilitas untuk mendukung peningkatan ekonomi desa, membangun dan memperkuat institusi yang mendukung rantai produksi dan pemasaran, serta mengoptimalkan sumber daya manusia sebagai dasar pertumbuhan ekonomi desa.

BUMDes dalam pelaksanaan dan kepemilikan modal dikelola oleh pemerintah desa dan masyarakat. Gunawan (2011) menjelaskan pembentukan BUMDes bertujuan untuk menerima kegiatan-kegiatan yang berkembang sesuai adat istiadat, kegiatan-kegiatan berdasarkan program Pemerintah dan seluruh kegiatan lainnya yang mendukung upaya peningkatan pendapatan masyarakat. Sayutri (2011) mengemukakan bahwa keberadaan BUMDes diperlukan guna

menggerakkan potensi desa serta dapat membantu dalam upaya pengentasan kemiskinan. Hal tersebut juga didukung oleh Hardijono dkk (2014) bahwa pendirian BUMDes merupakan jalan untuk membentuk ekonomi pedesaan yang mandiri sebagai upaya untuk meningkatkan Pendapatan Asli Daerah.

BUMDes sebagai badan hukum, dibentuk berdasarkan tata perundang-undangan yang berlaku, dan sesuai dengan aturan yang berlaku di desa. Dalam Undang-undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah pada Pasal 213 ayat 1-3 disebutkan bahwa desa dapat mendirikan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) sesuai dengan kebutuhan dan potensi desa. Sesuai dengan aturan tersebut, pembentukan BUMDes didasarkan atas kebutuhan dan potensi yang dimiliki desa, dengan tujuan sebagai upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat. Dalam hal ini perencanaan dan pembentukannya, BUMDes dibangun atas inisiatif masyarakat desa, serta mendasarkan pada prinsip-prinsip kooperatif, partisipatif, dan emansipatif. Hal yang paling penting adalah bahwa pengelolaan BUMDes harus dilakukan secara profesional, kooperatif, dan mandiri. Dengan demikian, bangun BUMDes dapat beragam di setiap desa di Indonesia. Sehubungan dengan itu, maka untuk membangun BUMDes diperlukan informasi yang akurat dan tepat tentang karakteristik kelokalan termasuk ciri sosial budaya masyarakat.

Desa memiliki peranan penting dalam upaya pembangunan nasional dikarenakan penduduk Indonesia cenderung bermukim di wilayah pedesaan sehingga hal tersebut memberikan pengaruh yang cukup besar dalam upaya penciptaan stabilitas nasional (Sa'dullah, 2016). Pertumbuhan ekonomi desa seringkali dinilai lambat dibandingkan pembangunan ekonomi perkotaan. Untuk meningkatkan hal tersebut dibutuhkan dua pendekatan yaitu: a) Kebutuhan masyarakat dalam melakukan upaya perubahan dan mencegah hal-hal yang tidak diinginkan, dan b) *Political will* dan kemampuan pemerintah desa bersama masyarakat dalam mengimplementasikan perencanaan pembangunan yang sudah disusun (Rutiadi, 2001 dalam Bachrein, 2010). Salah satu upaya yang bisa dilakukan adalah dengan mendorong gerak ekonomi desa melalui kewirausahaan desa, dimana kewirausahaan desa menjadi strategi dalam pengembangan dan pertumbuhan kesejahteraan (Ansari, 2016). Kewirausahaan desa ini dapat diwadahi dalam Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) yang dikembangkan oleh pemerintah maupun masyarakat desa (Prabowo, 2014).

Selain itu, pemerintah juga memberikan dana desa yang dialokasikan dari APBN sehingga aparatur desa dalam menjalankan peranan dan menyalurkan dana desa perlu kehati-hatian dan diperlukan skill, manajemen usaha yang baik, dan juga tanggung jawab. Setiap hal yang diperlukan tersebut untuk mencegah terjadinya kegagalan yang akan mengakibatkan kerugian. Oleh karena itu perlu adanya bimbingan teknis mitigasi risiko keuangan dan bisnis bagi aparatur desa guna mengantisipasi kegagalan usaha.

Desa Kali Sari berada di Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan. Menurut data Badan Pusat Statistik Kabupaten Lampung Selatan (2015), Luas wilayah Desa Kali Sari 7.15 km². Luas wilayah menurut jenis lahan 18.47 hektar terdiri dari 13.47 hektar lahan sawah dan 5.00 hektar lahan bukawsawah.

Desa Kali Sari memiliki 7 dusun dengan 25 RT. Jumlah penduduk 7.124 jiwa, kepadatan penduduk 996,36 orang/ km². Jumlah penduduk 7.011 jiwa, laki-laki 3.652 jiwa dan perempuan 3.472 jiwa. Keluarga prasejahtera 223 keluarga, 194 keluarga sejahtera I, keluarga sejahtera II sebanyak 22 keluarga, dan keluarga sejahtera III sebanyak 2 keluarga. Banyaknya Industri Mikro dan Kecil menurut bahan baku utama industri industri dari kayu ada 5, Industri gerabah/keramik ada 7, industri makanan/minuman ada 3 usaha.

Secara umum masyarakat di Desa Kalisari bermata pencaharian sebagai petani ladang, sawah, kebun dan sebagian bermata pencaharian dengan membuka usaha agroindustri, antara lain:

- a. Usaha pengolahan singkong menjadi produk makanan yaitu klateng, keripik dan tiwul.

b. Usaha pengolahan gerabah dan pengolahan kayu.

Kegiatan produksi yang dilakukan oleh usaha agroindustri tersebut masih konvensional dengan menggunakan peralatan yang sederhana seperti alat memasak warga desa pada umumnya yaitu wajan/penggorengan, panci, penggilingan, alu, sutil, serok, centong, dan lainnya, dengan plastik sebagai pembungkus yang menjadi kemasan produk yang akan dipasarkan. Pemasaran produk yang dihasilkan oleh usaha industri rumah tangga dan industri kecil di Desa Kalisari adalah pasar tradisional, warung-warung, rumah makan, bahkan dengan cara berkeliling menjajakan langsung ke masyarakat sekitar di Kecamatan Natar. Hal ini berarti Desa Kalisari Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan tidak terlepas dari pertanian dimana sebagian besar penduduk bermata pencaharian petani. Struktur mata pencaharian penduduk Desa Kalisari Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan seperti pada Tabel 1.1 berikut.

Tabel 1.1 Struktur Mata Pencaharian Penduduk di Desa Kalisari Kecamatan Natar

No.	Jenis Pekerjaan	Jumlah
1	Petani	355
2	Pedagang	158
3	PNS	201
4	Tukang	111
5	Guru	11
6	Bidan	2
7	Perawat	4
8	TNI/POLRI	10
9	Angkutan (Supir)	27
10	Buruh	255
11	Pensiunan	20
12	Jasa Persewaan	5
13	Swasta	308

Sumber : Profil Desa Desa Kalisari Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Natar Kabupaten Lampung Selatan adalah mengenai keterbatasan kemampuan mengoptimalkan laba dari hasil penjualan menyebabkan banyak produk industri kecil yang mendapatkan pendapatan yang tidak layak.

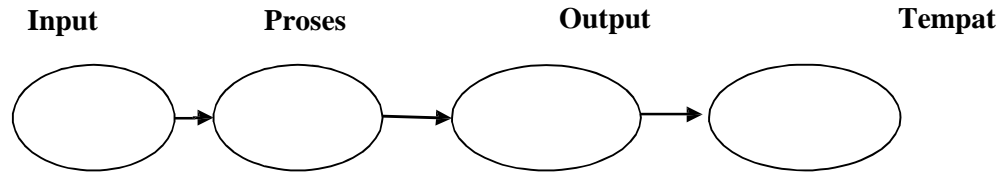
Manajemen laba yang baik dan mengikuti perkembangan jaman dari industri rumah tangga dapat meningkatkan keuntungan, meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan keberlangsungan hidup dari industri tersebut. Oleh karena itu, diperlukan adanya suatu kegiatan untuk meng-Edukasi Masyarakat dalam Memasarkan Produk melalui media sosial pada Industri Rumah Tangga di Desa Kalisari Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan, sehingga terbentuk industri rumah tangga / agro industry yang dapat bersaing secara global.

Kurangnya edukasi dan kesadaran aparatur desa dalam mengatasi dan mengurangi risiko keuangan yang disebabkan oleh kegagalan usaha di dalam kegiatan Badan Usaha Milik Desa. Sehingga permasalahannya adalah “Bagaimana melakukan Edukasi melalui Bimbingan teknis mitigasi risiko keuangan bagi aparatur pengelola BUMDes di desa Kali Sari guna mengantisipasi kegagalan usaha?”

Tujuan diadakannya kegiatan ini adalah memberikan pengetahuan mengenai mitigasi risiko keuangan dan bisnis kepada aparatur desa untuk menciptakan pengelolaan BUMDes yang inovatif dan profesional. Sehingga pengetahuan tersebut dapat diterapkan baik dalam BUMDes, kewirausahaan kecil, dan menengah keatas secara merata yang ada di desa Kali Sari untuk mengembangkan usaha dalam mendapatkan laba usaha yang maksimal, serta dapat bertahan dalam kompetisi yang ada.

2. METODE

Penelitian ini dilaksanakan melalui tahapan-tahapan yang direncanakan sebelumnya, didasarkan dari beberapa teori yang dipadukan sehingga membentuk alur penelitian seperti berikut.



Gambar 1. Tahapan pelaksanaan

1. Input

- a. Input berupa pelaku wirausaha serta aparatur di Desa Kali Sari Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan.
- b. Data sekunder berupa potensi wilayah berupa produk-produk lokal yang dihasilkan, jumlah penduduk, tingkat pendapatan, dan kondisi geografis.

2. Proses

Metode bimbingan teknis menggunakan pendekatan partisipatif melalui pendekatan langsung dengan masyarakat.

3. Output

Menghasilkan aparatur desa yang memiliki jiwa tanggung jawab, profesional, serta inovatif dalam mengelola keuangan dan bisnis di BUMDes. Serta dapat memanfaatkan potensi wilayah yang ada guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara umum.

4. Tempat

Lokasi penelitian ini dilakukan di Desa Kali Sari Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan.

Deskripsi Kegiatan

Kegiatan ini berupa pemberian edukasi kepada aparatur pengelola Badan Usaha Milik Desa dengan memberikan bimbingan teknis mitigasi risiko keuangan dan bisnis.

Prosedur Kerja

Prosedur kerja untuk mendukung realisasi metode yang ditawarkan adalah sebagai berikut:

1. Analisis data awal yang bersumber dari BPS (Badan Pusat Statistik),
2. Penyusunan usulan proposal pengabdian,
3. Penerbitan izin pengabdian,
4. Korespondensi antara lembaga dengan tim pelaksana,
5. Identifikasi objek yang akan menjadi sasaran pengabdian,
6. Pelaksanaan bimbingan teknis studi kelayakan bisnis bagi aparatur desa Kali Sari, dan

- Mengadakan umpan balik berupa pemberian kuesioner guna mengevaluasi efektivitas pelaksanaan bimbingan teknis.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Bimbingan teknis mengenai mitigasi risiko keuangan dan bisnis bagi aparatur pengelola Badan Usaha Milik Desa Dihadiri oleh 30 orang peserta yang merupakan penduduk desa Kali Sari, Kecamatan Natar, Kabupaten Lampung Selatan. Selama proses bimbingan teknis dengan menggunakan pendekatan partisipatif melalui pendekatan langsung, masyarakat sangat antusias untuk mengikuti kegiatan bimtek. Pertanyaan – pertanyaan yang diajukan oleh masyarakat sangat terkait dengan materi pelatihan yang merupakan materi yang baru bagi masyarakat. Sebelum diberi materi pelatihan, peserta terlebih dahulu mengisi kuesioner untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta tentang mitigasi resiko. Setelah diberikan materi Mitigasi Resiko Keuangan dan Bisnis, para peserta lebih memahami dan mengetahui manfaat bimtek guna mengetahui mitigasi resiko keuangan dan bisnis.

Sebelum dilaksanakan pelatihan, terlebih dahulu diberikan tes awal (*pre-test*) untuk mengetahui pemahaman peserta pelatihan serta tes akhir (*post-test*) untuk melihat perubahan dari tes awal. Tabel 4.2 berikut ini menunjukkan komposisi indikator atau tujuan instruksional khusus untuk setiap bagian soal test awal dan test akhir.

Tabel 1. Komposisi Indikator pada *pre-test* dan *post-test*

No	Indikator/Tujuan Instruksional Khusus (TIK)	Butir Soal	Jumlah Soal	Prosentase (%)
1	Pengetahuan tentang kewirausahaan	1	1	20
2	Pengetahuan tentang tingkat persaingan bisnis	1	1	20
3	Pengetahuan tentang manajemen pemasaran	1	1	20
4	Pengetahuan tentang model bisnis kanvas	1	1	20
5	Pengetahuan tentang manajemen strategi	1	1	20
Total			5	100

Tabel 2. Peningkatan Nilai TIK

No	Pencapaian	TIK 1	TIK 2	TIK 3	TIK 4	TIK 5	Rata-rata
1	TIK Pre-Test	63%	65%	72%	12%	58%	54%
2	TIK Post-Test	96%	100%	92%	92%	88%	94%

diketahui bahwa rata-rata nilai pencapaian tes awal sebesar 54 persen. Setelah dilakukan tes akhir rata-rata nilai pencapaian tes akhir sebesar 94 persen. Hal ini menunjukkan kenaikan sebesar 40 persen yang berarti setelah dilakukan elatihan bimbingan teknis, pemahaman peserta meningkat.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Bimbingan teknis mengenai mitigasi risiko keuangan dan bisnis bagi aparatur pengelola Badan Usaha Milik Desa di Desa Kali Sari sangat bermanfaat bagi masyarakat yang tercermin dengan meningkatnya pengetahuan masyarakat tentang kegiatan bimbingan teknis.
2. Bimbingan teknis mengenai mitigasi risiko keuangan dan bisnis bagi aparatur pengelola Badan Usaha Milik Desa merupakan pendekatan yang relative baru bagi masyarakat Desa Kali Sari sehingga dapat membantu pelaku wirausaha untuk menentukan usaha bisnisnya.

Saran

Pelatihan bimbingan teknis serupa yang merupakan kegiatan pengabdian masyarakat dapat diterapkan secara berkala dan meluas ke berbagai kelurahan di Kota dan kabupaten lain yang ada di propinsi Lampung

Ucapan terima kasih

Alhamdulillah, Puji syukur ke hadirat Allah SWT atas anugerah dan karunianya dalam pembuatan Laporan Pengabdian, sehingga laporan ini dapat diselesaikan secara baik dan tepat pada waktunya. Ucapan terimakasih penulis ucapkan sebesar-besarnya kepada:

1. Rektor Universitas Lampung, Bapak Prof. Dr. Karomani, M.Si. beserta jajarannya. Terimakasih atas kesempatan dan bantuan pendanaan dalam penulisan ini sehingga penulis dapat melaksanakan kegiatan ini dengan baik sampai dengan selesai.
2. Dr. Ir.Lusmelia Afriani, D.E.A, selaku ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat. Terimakasih atas kesempatan yang diberikan kepada penulis untuk melaksanakan kegiatan pengabdian ini.
3. Dekan FEB – Universitas Lampung, Bapak Dr. Nairobi, S.E., M.Si. Terimakasih atas kesempatan bisa melaksanakan pengabdian kepada masyarakat.
4. Kepala Desa Kali Sari, Kec. Natar, Kab. Lampung Selatan beserta perangkat desa Kali Sari, Bapak Sutikno. Terimakasih atas sarana, dan prasarana yang diberikan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelenggarakan kegiatan ini dengan baik dan lancar.
5. Babinsa Desa Kali Sari, Kec. Natar, Kab. Lampung Selatan, Bapak Budiarto. Terimakasih atas izin dan keamanan yang diberikan selama kegiatan ini berlangsung.
6. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang terlibat dalam pelaksanaan dan pembuatan Laporan Pengabdian ini.

Akhir Kata, semoga Allah SWT membalas dan menerima amalan kita semua, amin.

Penulis,

Driya Wiryawan, S.E., M.M.

REFERENSI

- Ansari, B., *et al.* (2013). Sustainable Entrepreneurship in Rural Areas. *Research Journal of Environmental and Earth Science Vol. 5 No. 1: 26-31.*
- Bachrein, S. (2010). Pendekatan Desa Membangun di Jawa Barat: Strategi Pembangunan dan Kebijakan Pembangunan Perdesaan. *Jurnal Analisis Kebijakan Pertanian Vol. 8 No. 2, Juni 2010: 133-149*
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Lampung Selatan. 2015. *Kabupaten Lampung Selatan Dalam Angka 2015*. Lampung Selatan: Badan Pusat Statistik Kabupaten Lampung Selatan.
- Djunaeni, Moch. Endang. *Manajemen Bisnis: Sebuah Pengantar* Yogyakarta: Deepublish, 2013.
- Fandy, Tjiptono dan Gregorius Chandra. 2012. *Pemasaran Strategik*. Edisi 2. Yogyakarta:



- Gunawan, K. (2011). Manajemen BUMDes dalam Rangka Menekan Laju Urbanisasi. *Widyatech Jurnal Sains dan Teknologi*, 10(3), 61-72.
- Hardijono, R., Maryunani, Yustika, A.E., & Ananda, C.F., (2014). Economic Independence of The Village Through Institutional Village Enterprises (BUMDes). *IOSR Journal of Economics and Finance (IOSR-JEF)*, 3(2), 21-30.
- Kasidi. (2010). *Manajemen Risiko*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Sayutri, M. (2011). Pelembagaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDs) sebagai penggerak Potensi Ekonomi Desa dalam Upaya pengentasan Kemiskinan di Kabupaten Donggala. *Jurnal ACADEMICA Fisip Untad*, 3(2), 717-728.
- Hunger, J David dan Thomas L. 2010. *Management Strategis*. Edisi 10. Yogyakarta: Andi.
- Nugroho, Wahyu Ari dan Asep Ali Hasan *Manajemen Risiko*, 2015, http://hendrakholid.net/blog/manajemen_risiko.html, Diakses pada 10 oktober 2015
- Prabowo, T.H.E. (2014). Developing BUMDes (Village-owned Enterprise) for Sustainable Poverty Alleviation Model Village Community Study in Bleberan-Gunung Kidul-Indonesia. *World Applied Sciences Journal 30 (Innovation Challenges in Multidiciplinary Research & Practice): 19-26*.
- Ridlwan, Z. (2014). Urgensi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam Pembangunan Perekonomian Desa. *Fiat Justisia Jurnal Ilmu Hukum*, 8(3), 424-440.
- Sa'dullah. (2016). *Pentingnya Media Audio Visual dalam Pengembangan Kawasan Perdesaan Agropolitan*. Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi Republik Indonesia. Available: <http://www.kemendes.go.id/index.php/view/detil/1799/pentingnya-media-audio-visual-dalam-pengembangan-kawasan-perdesaan-agropolitan>. Accessed 18 July 2016.
- Susilo, L. J. dan Kaho, V.R (2011). *Manajemen Risiko Berbasis ISO 31000 untuk Industri Non Perbankan*. Jakarta: PPM. Syarif Hidayat.